

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, dan prosentasi komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian secara empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 untuk 33 perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan tentunya terdapat beberapa keterbatasan yaitu, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena peneliti hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur saja.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya digunakan menjadi sampel, karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang hanya memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

3. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 132 sampel (33x4).
4. Variabel independen yang digunakan hanya karakteristik eksekutif, komite audit, dan komisaris independen. Variasi *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut hanya 4,2% sedangkan 95,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5.2.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia saja, tetapi dapat mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi ke seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *random sampling*, dimana seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi bagian dari sampel dan penelitian, sehingga dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan di Indonesia.
3. Periode pengamatan dapat ditambah, misalnya dalam rentang waktu lima tahun, sehingga jumlah sampel penelitian dapat bertambah banyak dan hasil penelitian dapat lebih akurat.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Contohnya adalah *political connection*, nilai perusahaan, dan kepemilikan keluarga. Variabel dependen *tax avoidance* juga dapat dihitung dengan rumus lainnya seperti *effective tax rate*, *book-tax difference Manzon-Plesko*, atau *book-tax difference Desai-Dharmapala*.

Adapun saran yang diberikan terkait kesimpulan dari penelitian ini seperti pihak-pihak lain untuk melihat adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak agar lebih mengawasi pelaksanaan kewajiban pajak perusahaan. Terdapat faktor-faktor sebagai indikasi adanya penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat karakteristik eksekutif yang cenderung berani dalam mengambil risiko dan prosentasi dewan komisaris independen yang rendah dapat diindikasikan melakukan praktik *tax avoidance*.
2. Bagi pihak investor agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan ketika akan melakukan investasi karena perusahaan yang memiliki tingkat karakteristik eksekutif yang cenderung berani dalam mengambil risiko dan prosentasi dewan komisaris independen yang rendah dapat diindikasikan melakukan praktik *tax avoidance*.